BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Terdapat 2 penelitian mengenai pengunaan *~mitai, ~rashii,* dan *~ppoi*. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Novitasari dari Universitas Diponegoro berjudul "Sufiks *Poi, Rashii, Mitai* Dalam Kalimat Bahasa Jepang." Penelitian tersebut terfokus pada perbedaan dan penggunaan sufiks *poi, rashii,* dan *mitai*.

Hasil dari penelitian tersebut adalah sufiks *poi, rashii,* dan *mitai* memiliki persamaan dan perbedaan struktur dan makna yang tidak selalu dapat saling menggantikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilya Reni Verdianti dari Universitas Brawijaya berjudul "Kesalahan Penggunaan Verba Bantu *Rashii* dan *Mitai* Pada Mahasiswa Bahasa Jepang Angkatan 2012." Penelitian tersebut terfokus pada kesalahan fungsi dalam penggunaan *rashii* dan *mitai* dan faktor penyebab kesalahan tersebut.

Hasil dari penelitian tersebut adalah dari 6 fungsi yang ada, kesalahan yang paling banyak dilakukan adalah fungsi *rashii* untuk menyatakan dugaan berdasarkan pada informasi yang didengar atau dibaca dari buku dan fungsi *mitai* untuk memberikan suatu contoh dari suatu hal. Penyebab kesalahan tertinggi adalah karena penerapan kaidah tidak sempurna.

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian ini tidak hanya menjelaskan mengenai fungsi-fungsi penggunaan *setsubigo ~ mitai, ~rashii* dan *~ ppoi* dalam penelitian ini penulis menganalisis pemahaman penggunaan *setsubigo ~ mitai, ~rashii* dan *~ppoi* pada mahasiswa semester 6 reguler Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Morfologi

Morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Istilah morfologi dalam bahasa Jepang disebut *keitairon*. Morfologi adalah ilmu yang mengkaji tentang kata dan pembentukannya. Koizumi dalam Teguh Santoso (2015:19) mengatakan:
形態論は語形の分析が中心となる。*Keitairon wa gokei no bunseki ga chusin to naru*. "Morfologi adalah suatu bidang ilmu yang meneliti pembentukan kata". Sedangkan morfem adalah potongan terkecil dari kata yang memiliki arti. Potongan kata atau morfem tersebut ada yang dapat berdiri sendiri dan ada yang tidak atau berbentuk terikat pada morfem lain. Koizumi dalam Teguh Santoso (2015:25). Pada umumnya dikenal delapan proses morfologik, yaitu: derivasi, afiks, reduplikasi, komposisi, konjugasi, prenomina/pronominal, konjungsi, interjeksi.

2.2.2 Semantik

Semantik adalah ilmu bahasa yang mempelajari makna. Secara garis besar, ada dua macam semantik, yaitu semantik leksikal dan semantik gramatikal. Sheeddy (2016:14). Makna leksikal adalah makna dasar dari kata yang ditemukan di dalam kamus yang sejak semula sudah ada tanpa melalui proses gramatika dengan acuan nyata di dalam kehidupan kita yang dapat ditangkap dengan akal sehat terutama panca indera. Makna gramatikal adalah makna dari morfem yang tidak memiliki acuan nyata dan baru muncul ketika terjadi proses gramatika pada pembentukan satuan bahasa yang lebih besar daripada morfem misalnya pembentukan kalimat dan lain-lain.
Contoh:
1. Pada proses afiksasi kata kompleks:
Tabemashita→ alomorf /tabe/ + alomorf/mashi/ +alomorf/ta/
食べました→ morfem {taberu} + morfem {masu} + morfem {ta}

- Kata {taberu} bermakna leksikal "makan"

- Morfem {masu} bermakna gramatikal “menyatakan kesopanan”
- Morfem {ta} bermakna gramatikal “aspek kompletif”.

Tabemashita bermakna “aksi makna yang sudah dilakukan dengan penuturan sopan”.

2. Pada pembentukan satuan bahasa:

Frasa *Watashi no jidosha*→ kata {watasi} + morfem {no} + kata/zido:sya/;

私の自動車 →kata {watasi} bermakna leksikal “saya”,

- Morfem {no} bermakna gramatikal “kasus posesif”;
- Kata /zido:sya/ bermakna leksikal “mobil”.

Watashi no jidoosha bermakna “mobil saya”.

Kata *watashi* adalah kata tunggal murni, kata *jidoosha* adalah kata tunggal kesatuan yang terdiri dari 3 morfem kanji; morfem {no} menyatakan kata yang didepannya adalah pemilik barang yang ada di belakangnya.

Kalimat *saru ga banana wo tabeta*.

→ kata {saru} + morfem {ga} + kata {banana} + morfem

サルがバナナを食べた。{wo} + kata kompleks/tabeta/;

- Kata {saru} bermakna leksikal “monyet/kera”;
- Morfem {ga} bermakna gramatikal “kasus nominatif subjek”, menyatakan “monyet/kera” sebagai subjek pelaku”;
- Kata {banana} bermakna leksikal “pisang”;
- Morfem {wo} bermakna gramatikal “kasus akusatif”, menyatakan “pisang” sebagai objek penderita;
- Kata kompleks/tabeta/ bermakna “makan yang sudah dilakukan sebagai predikat”

Saru ga banana wo tabeta bermakna “Monyet makan pisang”.

2.2.3 Afiks

Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar. Dilihat pada posisi melekatnya pada bentuk dasar biasanya dibedakan adanya prefiks, infiks, sufiks, konfiks, interfiks, dan transfiks. Disamping itu masih ada istilah ambifiks dan sirkumfiks. Afiksasi (接辞) yaitu cara mengimbuhkan/ meletakan ke dalam kata dasar. Afiksasi menurut Koizumi dalam Teguh Santoso (2015:28) terbagi tiga, yaitu:

a) (接頭辞) *settouji* atau awalan, pengimbuhan dengan menambahkan di awal kata dasar (prefiks). Koizumi dalam Teguh santoso (2015:29) juga menyatakan bahwa *setsuji* (afiks) jika dilihat dari bentuk gabungan pada kata dasarnya terdapat salah satunya *settouji* yang dinyatakan pemakaiannya dengan 接頭辞が語幹の前に付くわえされる。*Settouji ga gokan no mae ni tsukuwaesareru* (*settouji* yang ditambahkan di depan kata dasar atau gokan).

   Contoh:

   お宅、ご家族、大成功、か細い、小うるさい。

   Otaku, gokazoku, daiseikou, kabosoi, kourusai

   O dan GO umumnya untuk prefiks penghalus, DAI dalam kata tersebut mengandung makna tindakan dan hasil, KA dalam kata tersebut mengandung ‘sangat’ yaitu sangat tipis, KO dalam kata tersebut mengandung ‘agak’ menjadi agak ribut.

Masih banyak prefiks selain dari yang disebutkan di atas, antara lain: OU, DO, WARU, FU, SAI, dan lain-lain.

b) (接尾辞) *setsubiji* atau akhiran, pengimbuhan dengan menambahkan di belakang kata dasar (sufiks). 接辞 が語幹の後に付加される。*Setsuji ga gokan no ato ni fukasareru.* (*setsuji* ditambahkan setelah kata dasar).

   Contoh:

   寒さ、甘み、抽象的、女っぽい、勉強する。

   Samusa, amami, chuushouteki, onnappoi, benkyousuru.

Sufiks SA, MI dalam kata tersebut diartikan ‘dinginnya’ dan ‘ manisnya’. Sufiks TEKI digunakan untuk mengubah nomina menjadi adjektiva atau adverbia, kata tersebut dapat diartikan yaitu ‘secara abstrak’. PPOI digunakan untuk menunjukkan sifat onnappoi berarti ‘keperempuan-perempuanan’. SURU menyatakan arti suatu perbuatan atau nomina verba saja.

c) (接中辞) *secchuuji* atau sisipan, pengimbuhan dengan menambahkan di tengah kata dasar (infiks). 接辞 が語幹の中に挿入される。(*settouji* disisipkan di tengah kata dasar).

Contoh:

見る= 見える、聞く = 聞こえる

Miru = mieru, kiku = kikoeru

Infiks ini mungkin masih jarang ditemukan, dan hanya beberapa kata saja yang bisa. Arti dari dua kata tersebut yaitu ‘ter’, ‘terlihat’, dan ‘terdengar’.

2.2.4 Sufiksasi

Sufiksasi adalah proses penambahan sufiks atau akhiran pada kata yang ditempelinya. Seperti prefiksasi, sufiksasi pun dapat mengubah makna kata ataupun jenis kata.

Berikut ini penjelasan mengenai jenis-jenis sufiks dalam bahasa Jepang.

a) Sufiksasi – nominalisasi; yaitu sufiks –sa dan –mi

Sufiksasi – nominalisasi adalah sufiks yang apabila dilekatkan pada kelas kata adjektiva akan berubah menjadi kelas kata nomina.

Contoh:

Utsukushi + -sa = Utsukushisa ‘kecantikan’

Amai + -mi = ama(i) + -mi = amami ‘kemanisannya’

b) Sufiksasi –Verbalisasi;

Menunjukkan sifat/kecenderungan dari pihak lain, yaitu sufiks – garu

Contoh: Tabeta + -garu = tabetagaru ‘cenderung ingin’

Menunjukkan sesuatu dalam kondisi penuh dengan ...;yaitu sufiks – ase

Contoh: ase + bame = asebamu ‘berkeringat’

c) Sufiksasi – adjektivalisasi (i)

Menunjukkan sifat, yakni sufiks –i, -shii, -ppoi, -rashii

Contoh:

Ima + -i = imai ‘menunjukkan’

Meme + -shii = memeshii ‘cengeng’

Mizu + -ppoi = mizuppoi ‘berair’

Onna + -rashii = onnarashii ‘feminim’

Menunjukkan sifat negatif ; yaitu sufiks – gamashii

Contoh: atsu + gamashii = atsugamashii ‘tidak tahu malu’

d) Sufiksasi – adjektivalisasi (na); yaitu sufiks –na dan –tekina

Contoh:

Kirei + -na = kireina ‘cantik’

Dansei + -tekina = danseitekina ‘yang maskulin’

e) Sufiksasi – adverbialisasi; yaitu prefiks –to dan –ni

Contoh:

Chokon + -to = chokonto (suwaru) ‘duduk’

Jitsu + -ni = jitsu ni ‘sungggguh-sungguh’

2.2.5 Sufiks *Mitai*

Pola kalimat

1. Kata sifat –i + みたい
2. Kata sifat –na (~~da~~) + みたい
3. Kata benda (~~da~~) + みたい
4. Kata kerja + みたい

Struktur Kalimat *Mitai*

Subjek	KK(B.Biasa)	KKB	KKB
お客さん が	来た	みたい	です/ だ
Okyaku-san ga	**Kita**	**Mitai**	**desu / da**

Rupanya, tamu sudah datang

Fungsi dan Penggunaan *Mitai*

Kata "*mitai*" dapat digunakan untuk menunjukkan perumpamaan dan penunjukkan juga. Selain "kalimat (Bentuk Biasa) + *mitai desu*" sebagai bagian predikat, frasa "xxx + *mitai na*" dapat menerangkan kata benda. Sedangkan frasa "xxx + *mitai ni*" menerangkan kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan juga (mitai na/ni berfungsi seperti KS-na). Penggunaan "*mitai*" tersebut seperti penggunaan kata "SEPERTI" dalam bahasa Indonesia. Kata "*mitai*" dapat digunakan untuk menunjukkan perumpamaan dan penunjukan juga. Selain "kalimat (Bentuk Biasa) + *mitai desu*" sebagai bagian predikat, frasa "xxx + *mitai na*" dapat menerangkan kata benda. Sedangkan, frasa "xxx + na/ni berfungsi KS-na).

2.2.6 Sufiks *Rashii*

Pola Kalimat *Rashii*

1. Kata sifat-na (~~da~~) + らしい
2. Kata Benda (~~da~~) + らしい
3. Kata kerja + らしい

Struktur Kalimat *Rashii*

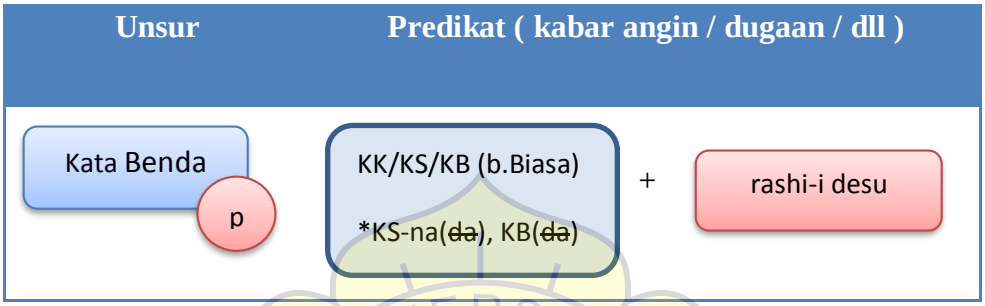

Waktu		Subjek		KK(B.Biasa)	KKB	KKB
午後	から	雨	が	降る	らしい	です/-
Gogo	**kara**	**ame**	**ga**	**furu**	**rashi-i**	**desu/-**

Katanya, hujan akan turun dari siang.

"RASHII. The adjective rashii means something like 'seems to (be), gives every appearance of (being)' It is used after nouns, and after verbs and adjectives in the imperfect and perfect moods." Samuel (1990:381).

RASHII. Kata sifat rashii berarti sesuatu yang seperti 'sepertinya, diberikan disetiap penampilan (sedang)' ini digunakan setelah kata benda, dan setelah kata kerja dan kata sifat dalam suasana hati yang tidak sempurna dan sempurna.

Fungsi dan Penggunaan *Rashii*

Pola kalimat ini digunakan untuk menunjukkan dugaan atau perkiraan pembicara berdasarkan informasi yang diperoleh dari telinga seperti kabar angin, kata orang, dan sebagainya, atau lewat media massa, SNS, dan lain-lain. Penggunaan ini mirip "KK(Bentuk Biasa) + *soo desu*" yang menyampaikan suatu informasi kepada lawan bicara . Selain itu, "*rashii desu*" dapat digunakan untuk menunjukkan dugaan atau perkiraan pembicara berdasarkan situasi juga. Penggunaanya mirip "KK(Bentuk biasa) + *yoo desu*".

Dugaan dan perkiraan pembicara "*rashii desu*" sangat bergantung pada informasi dari luar, dan bersikap menghindari menyatakan keputusan atau pendapat pembicara sendiri secara langsung (maka, terkadang kurang bertanggung jawab atas permyataannya). Oleh karena itu, "*rashii desu* dapat dikatakan ungkapan yang lebih objektif (tidak subjektif) dan tidak langsung daripada "*yoo desu*" atau "*soo desu*"

1. Informasi dari Telinga (kabar angin) atau media

6. 原田さんが会社を辞めるらしいです。
(*Harada-san ga kaisha wo yameru rashii desu*.)
Katanya, Harada akan berhenti bekerja dari perusahaannya. (kata karyawan sekantor)
7. 午後から雨が降るらしいです。
(*Gogo kara ame ga furu rashii desu*.)
Katanya hujan akan turun dari siang. (kata tetangga yang katanya tadi dengar perkiraan cuaca)
8. 今日、新しい先生が学校に来るらしいです。
(*kyou atarashii sensei ga gakkou ni kuru rashii desu*.)
Katanya, guru baru datang hari ini. (kata teman sekolah)
9. インドネシアは暑いらしいです。ニュージーランドは暑くないらしいです。

(*Indonesia wa atsui rashii desu. New Zealand wa atsukunai rashii desu*.)

Katanya Indonesia panas, dan Selandia Baru tidak panas. (kata teman yang pernah jalan-jalan ke Indonesia dan Selandia Baru)

10. 今回は結構真剣らしいです。

(*Konkai wa kekkou shinken rashii desu*.)

Katanya, kali ini lumayan serius. (kata dia yang ingin mengerjakan dengan serius)

11. 彼は日本人じゃないらしいです。中国人らしいです。

(*Kare wa nihonjin janai rashii desu*. *Chuugokujin rashii desu*.)

Katanya, dia bukan orang Jepang, tetapi orang Tiongkok.

https://www.ayobelajar-jlptn3.com/2016/11/pola-kalimat-n3-rashii-ppoi.html

12. 試験は難しいかったらしい。

(*Shiken wa muzukashikatta rashii*.)

'It looks like the exam was difficult.'

(Sepertinya ujian itu sangat sulit)

Pada kalimat diatas merupakan dugaan dari si pembicara yang dia juga mendengar dari seseorang.

13. あなたはちょっとやせたらしいですね。

((*Anata wa chotto*) *yaseta rashii desu ne*.)

'It seems that you have lost a little weight.'

(Sepertinya kamu sedikit kurusan)

Pada kalimat diatas merupakan dugaan si pembicara yang mendapat informasi dari seseorang. Informasi tersebut dapat melalui kabar angin seperti telepon dan surat.

Naomi (1989:102)

-Sumber informasi yang kurang jelas

Jika sumber informasi yang diperoleh pembicara kurang jelas, maka "*rashii desu*" yang menunjukkan dugaan pembicara lebih cocok digunakan daripada "*soo desu*". *Rashii desu* sering digunakan untuk menyampaikan gosip, desas-desus, hoax, kabar angin yang kurang jelas.

14. 日本人は腹きりをするらしいです。

(*Nihonjin wa harakiri wo suru rashii desu*.)

Katanya, orang Jepang suka melakukan “harakiri”. (HOAX)

15. ボヨラリにデイスニ-ランドができるらしいです。

(*Boyolali ni Disneyland ga dekiru rashii desu*.)

Katanya Disneyland akan dibangun di Boyolali. (HOAX)

2. Informasi dari Situasi

16. 彼は大学に行くことを諦めたらしい。

(*Kare wa daigaku ni iku koto wo akirameta rashii*.)

Rupanya, dia sudah menyerah untuk masuk Universitas

→Pembicara menduga “dia sudah menyerah untuk masuk Universitas.”

(karena dia sudah tidak belajar lagi, dan tidak mau berbicara tentang kelanjutan kuliah)

17. ケンさんはサンバルが嫌いらしい。

(*Ken san wa sambal ga kirai rashii*.)

→Pembicara menduga “Ken tidak suka sambal”. (karena Ken sama sekali tidak makan sambal)

- Menduga Perasaan Orang lain

“*Rashii desu*” dapat digunakan untuk menyatakan perasaan orang lain. (pada dasarnya, kata mood yang menunjukkan perasaan orang seperti “*hoshii desu*”, “*tai desu*”, dan seterusnya dapat diucapkan oleh “pelaku (pembicara sendiri)” saja karena hanya pelaku yang dapat merasakan perasaan tersebut, dan orang lain hanya dapat “menduga” atau “menyampaikan” perasaan orang lain.

18. アグスさんは田舎に帰りたいらしいです。

(*Agus san wa inaka ni kaeritai rashii desu*.)

Katanya /Rupanya, Agus mau pulang ke kampungnya.

19. デシさんは新しいバイクが欲しいらしい。

(*Desi san wa atarashii baiku ga hoshii rashii*.)

Katanya /Rupanya, Desi mau mendapatkan sepeda motor baru.

3. Lambang atau Tipe

"KB + *rashii*" dapat menunjukkan sifat, karakter atau keadaan yang tipe atau lambang, dan berfungsi seperti kata sifat.

20. A: アグスさんはサンバルで寿司を食べます。

(*Agus san wa sambal de sushi wo tabemasu*.)

Agus makan sushi dengan sambal.

B: わー、インドネシア人らしいですね。

(*Waa, Indonesiajin rashii desu ne*.)

Aduh, orang Indonesia banget ya.

21. A: ケンさんは土曜日も日曜日も働きます。

(*Ken san wa doyoubi mo nichiyoubi mo hatarakimasu*.)

Ken bekerja baik pada hari Sabtu maupun hari Minggu.

B: わー、日本人らしいですね。

(*Waa, nihonjin rashii desu ne*.)

Aduh, orang Jepang banget ya.

22. 今回の失敗はケンさんらしくないですね。

(*Konkai no shippai wa Ken san rashikunai desune*.)

Kesalahan kali ini bukan Ken banget ya.

*Konjugasi "*rashii desu*" untuk menyatakan tipe/lambang sama dengan "KS-i"

23. アリさんの性格は本当に男らしいです。

(*Ari san no seikaku wa hountou ni otokorashii desu*.)

Ali san benar- benar laki-laki banget (berani, kukuh, tegas, dll.

Sifat Ali benar-benar laki-laki banget (berani, kukuh, tegas, dll).

24. 今日は春らしい天気です。

(*kyou wa haru rashii tenki desu*.)

Hari ini cuacanya musim semi banget (nyaman, segar, enak, dll).

* “KB + *rashii*” dapat menerangkan kata benda yang diletakan dibelakangnya.
https://www.ayobelajar-jlptn3.com/2016/11/pola-kalimat-n3-rashii-ppoi.html

25. 山田：アリさんは３月までに論文を書くらしいですね。

Yamada: I heard that Ali-*san* is going to complete this dissertation by March.

大川：ええ、そういっていました。

Ookawa: Yes, that’s what I also heard.

山田：えらいですね。**ところで、アリさんは来週の***学会に行き ますか。

Yamada: He is such a good student. By the way, is he going to attend meet week’s conference?

大川：いいえ、行かないと言っていました。来週はずっと研究室で論文を書くそうです。

Ookawa: No, he said he is not going. He said he will work on the dissertation all through next week.

Koichi (2000:95)

Kalimat percakapan diatas menggunakan pola *rashii* dan *sou desu*. Pada kalimat **“ari san wa san gatsu made ni ronbun wo kakurashii desune”**, *rashii* digunakan untuk menunjukkan dugaan atau perkiraan pembicara berdasarkan informasi yang diperoleh dari telinga seperti kabar angin, kata orang, dan sebagainya. Orang lain menduga bahwa ari menulis makalah sampai bulan Maret. Pada kalimat **“iie, ikanai to itteimashita. Raishuu wa zutto kenkyuushitsu de ronbun wo kakusoudesu”**, *sou* juga digunakan untuk menunjukkan dugaan. *Rashii* dan *sou* memiliki makna serupa yaitu menunjukkan dugaan atau perkiraan

pembicara berdasarkan informasi yang diperoleh dari telinga seperti kabar angin, kata orang, dan sebagainya.

2.2.7 Sufiks ppoi

Pola kalimat

1. Kata sifat-na (~~da~~) + っぽい
2. Kata sifat –i + っぽい
3. Kata kerja (~~ます~~) + っぽい
4. Kata Benda (~~da~~) + っぽい

Pola kalimat *~ppoi* adalah sebuah pola kalimat slang untuk menyatakan kemiripan pada sesuatu /seseorang yang dalam bahasa Indonesianya adalah "seperti" atau bisa juga artinya seperti kata imbuhan ke-an seperti pada kekanak-kanakan (子供っぽい) dan tata bahasa *~ppoi* ini maknanya agak luas, ~ppoi ini bisa memiliki arti menyatakan sesuatu seperti sesuatu yang lain sama halnya *~mitai* dan bisa juga memiliki arti kemiripan yang sama seperti *~rashii*.

Fungsi dan penggunaan *setsubiji ~ppoi*

1. KB + 〜っぽい (sifat menyerupai~)

Jika dijelaskan dengan bahasa Jepang 〜のような性質がある、〜の感じがする.

26. あの子はまだ 10 歳だが大人っぽいだ。

(*Ano ko wa mada 10 sai da ga otonappoi da*.)

Anak itu masih berumur 10 tahun tapi (sifat/kelakuannya) seperti orang dewasa.

https://www.ayobelajar-jlptn3.com/2016/11/pola-kalimat-n3-rashii-ppoi.html

Dari kalimat di atas bisa diartikan dengan: Taro disini memang merupakan anak-anak yang memiliki sifat seperti orang dewasa.

27. あそこにゴミ箱っぽいものがあります。

(*Asoko ni gomi bakoppoi mono ga arimasu*.)

Disana ada sesuatu yang terlihat seperti tempat sampah.

https://www.bahasajepangbersama.com/2014/11/grammar-bahasa-jepang-ppoi.html

28. このコート、デザインはいいけれど、生地を安っぽいね。

(*Kono kooto, dezain wa iikeredo, kiji wo yasuppoi ne*.)

This coat has a nice design , but the material looks cheap.

Sasaki (2010:14)

2. KB (warna) + ～っぽい (warnanya mendekati~)

29. あの車は白っぽいです。

(*Ano kuruma wa shiroppoi*).

Mobil itu (warnanya) keputih-putihan.

https://www.ayobelajar-jlptn3.com/2016/11/pola-kalimat-n3-rashii-ppoi.html

Dari kalimat di atas bisa diartikan dengan : 白っぽい berarti warnanya adalah TIDAK benar-benar putih. Misalnya putih yang sedikit abu-abu dan sebagainya. Contoh yang sama ditujukan pada nomor 30.

30. あの赤っぽい鞄を持った人は誰ですか。

(*Ano akappoi kutsu wo motta hito wa dare desuka*.)

Orang yang membawa tas berwarna kemerah-merahan itu siapa?

https://www.bahasajepangbersama.com/2014/11/grammar-bahasa-jepang-ppoi.html

3. KK + ～っぽい (mudah/cepat~)

31. お父さんは最近忘れっぽいだ。

(*Otousan wa saikin wasureppoi da*.)

Ayah akhir-akhir ini pelupa (mudah lupa).

https://www.ayobelajar-jlptn3.com/2016/11/pola-kalimat-n3-rashii-ppoi.html

32. 怒りっぽい人は友達が少ない。

(*Okorippoi hito wa tomodachi ga sukunai*.)

Orang yang biasa marah biasanya sedikit temannya.

33. 君の欠点は諦めっぽいことだ。

(*Kimi no jiten wa akirameppoi koto da*.)

Kelemahanmu adalah mudah menyerah.

https://www.bahasajepangbersama.com/2014/11/grammar-bahasa-jepang-ppoi.html

Pola kalimat no 31-33 digabung dengan kata kerja dengan pola kata kerja ～ます＋っぽい yang maknanya mudah/cepat~.